

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Ayu Eka Meiliawati¹, Wanti Misnayanti Taslim², Febry Amirullah³, Dirgantara Wicaksana⁴
¹²³⁴Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Universitas

Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

meilia94a@gmail.com¹, wantimisyanti127@gmail.com², ipmawanfebry965@gmail.com³,
dirgantara.wicaksono@umj.ac.id⁴

***Email korepondensi:** meilia94a@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk pengembangan kurikulum berbasis kontekstual serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa melalui pendekatan *scoping review*. Kajian dilakukan terhadap 15 literatur yang relevan dalam rentang tahun 2013 hingga 2024 yang diperoleh dari berbagai basis data nasional dan internasional. Hasil studi menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum kontekstual berorientasi pada integrasi isi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun lingkungan lokal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memperkuat motivasi belajar, keterlibatan emosional, serta keterampilan praktis siswa. Kurikulum kontekstual juga terbukti efektif dalam menekan kesenjangan capaian belajar, terutama bagi siswa dari latar belakang sosial-ekonomi rendah. Kendati demikian, keberhasilan implementasinya sangat ditentukan oleh kompetensi guru, ketersediaan sumber daya pembelajaran, dan dukungan kebijakan yang memadai. Studi ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi perancang kurikulum, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif dan inklusif.

Kata kunci: kurikulum kontekstual, pengembangan kurikulum, hasil belajar, *scoping review*

Abstract

This study aims to explore the forms of contextual-based curriculum development and its impact on student learning outcomes through a *scoping review* approach. The review covers 15 relevant literature published between 2013 and 2024, sourced from both national and international academic databases. Findings reveal that contextual curriculum development focuses on integrating instructional content with students' real-life contexts, including social, cultural, and local environmental dimensions. This approach not only enhances conceptual understanding but also improves learning motivation, emotional engagement, and practical skills. Contextual curriculum has also been shown to reduce learning achievement gaps, particularly among students from disadvantaged socio-economic backgrounds. However, its successful implementation relies heavily on teacher competency, availability of learning resources, and supportive educational policies. This study offers conceptual and practical insights for curriculum designers, educators, and policymakers in developing a more adaptive and inclusive education system.

Keyword: ontexual curriculum, curriculum development, learning outcomes, scoping review

Artikel Info:

Submit : 19 Juli 2025

Revisi : 23 Juli 2025

Terima : 23 Juli 2025

Cite :

Meiliawati et al. (2025). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1(3), 307-314.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian penting dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan dengan pengembangan sumber daya manusia yang lebih kompeten dan berkualitas (Mardhiyah, et al, 2021). Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, sistem pendidikan dituntut untuk mampu menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Salah satu aspek terpenting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki peran yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran, tetapi juga sebagai representasi dari visi dan misi pendidikan suatu negara (Connelly & Connelly, 2012; Lazwardi, 2017). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara dinamis, adaptif, dan kontekstual agar selaras dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Kurikulum berbasis kontekstual merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pengalaman belajar dengan situasi nyata di lingkungan siswa (Raub et al, 2015; Sekarini, R. P., & Arty, 2019). Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Konteks yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut bisa berupa pengalaman pribadi siswa, lingkungan sosial, budaya lokal, hingga persoalan global yang relevan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbasis kontekstual bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, relevan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa (Brahmandika, P. G., & Utama, 2024).

Fenomena yang banyak dijumpai di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada pada level yang belum optimal. Hal ini ditandai dengan rendahnya tingkat pemahaman konsep, kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta minimnya keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki siswa (Darkay et al, 2025; Syafawani, U. R., & Utami, I., 2025). Salah satu penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah kurangnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran yang bersifat abstrak dan terlepas dari konteks keseharian sering kali membuat siswa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (de Vries, 2014). Dalam kondisi seperti ini, pengembangan kurikulum yang mampu menjembatani materi pelajaran dengan realitas siswa menjadi suatu keharusan.

Meskipun berbagai pendekatan pembelajaran telah diperkenalkan, penelitian yang secara khusus membahas pengembangan kurikulum berbasis kontekstual dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa masih terbatas. Sebagian besar studi lebih banyak berfokus pada strategi pembelajaran kontekstual di kelas, bukan pada bagaimana kurikulum secara sistemik

dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual. Hal ini menciptakan kesenjangan kajian yang penting untuk diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut. Diperlukan studi yang dapat mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sebelumnya guna menyusun gambaran utuh mengenai bentuk pengembangan kurikulum kontekstual dan dampaknya terhadap capaian belajar siswa.

Urgensi dari kajian ini terletak pada kebutuhan akan model kurikulum yang tidak hanya menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mampu memperhatikan latar belakang sosial-budaya siswa. Pengembangan kurikulum yang berbasis kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan emosional, serta pemahaman konseptual siswa yang lebih mendalam (Widyaswarani et al, 2024). Selain itu, kurikulum yang kontekstual memungkinkan terwujudnya proses pembelajaran yang inklusif dan transformatif, yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh (Sarbunan, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *scoping review* terhadap berbagai literatur yang membahas bentuk pengembangan kurikulum berbasis kontekstual serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Metode ini dipilih untuk menelaah secara luas cakupan dan kecenderungan penelitian yang ada, mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang digunakan, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan praktis bagi pengambil kebijakan, perancang kurikulum, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif, relevan, dan berdampak nyata terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *scoping review* untuk memetakan dan menganalisis literatur yang membahas pengembangan kurikulum berbasis kontekstual serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penelusuran yang luas terhadap tren, karakteristik, dan kesenjangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Proses kajian mengacu pada kerangka kerja Arksey dan O'Malley (2005) yang meliputi lima tahap: merumuskan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi dan menyeleksi literatur yang relevan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, mengekstraksi data, serta menyusun dan menganalisis temuan secara sistematis. Fokus pertanyaan dalam kajian ini adalah bagaimana bentuk pengembangan kurikulum kontekstual diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap capaian belajar siswa.

Data dikumpulkan dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang tersedia dalam basis data seperti Google Scholar, ScienceDirect, ERIC, dan Garuda, dengan rentang publikasi antara tahun 2013 hingga 2024 sebanyak 15 artikel. Kata kunci pencarian meliputi *contextual-based curriculum*, *curriculum development*, *learning outcomes*, dan *contextual learning*. Studi yang disertakan adalah artikel yang secara eksplisit membahas pengembangan kurikulum berbasis kontekstual dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, sementara literatur non-ilmiah dan yang hanya membahas strategi pembelajaran tanpa kaitan kurikulum dikeluarkan. Data dianalisis secara tematik dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk, konteks, dan efektivitas pengembangan kurikulum kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual

Hasil kajian terhadap berbagai literatur mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kontekstual merupakan suatu proses yang bersifat dinamis. Adapun hasil kajian literatur terhadap beberapa data ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur mengenai Bentuk Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual

Penulis & Tahun	Pembahasan Bentuk Pengembangan Kurikulum Kontekstual
Appiah-Adjei et al. (2025)	Kurikulum kontekstual mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata peserta didik sebagai respons terhadap kelemahan kurikulum tradisional.
Ramadhan & Hindun (2023)	Penerapan Project-Based Learning (PjBL) secara tematik dan terintegrasi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 melalui proyek nyata.
Yu et al. (2015)	Model Problem-Based Contextual Learning yang mengajak siswa mengeksplorasi masalah otentik dari lingkungan sekitar secara reflektif.
Januardi et al. (2024)	Integrasi nilai-nilai lokal dan praktik budaya ke dalam isi pembelajaran untuk membentuk karakter dan memperkuat identitas budaya siswa.
Hakim et al. (2024)	Penyesuaian perangkat operasional pembelajaran (silabus, RPP, media, evaluasi) berdasarkan konteks lokal untuk meningkatkan relevansi pembelajaran.
Viola et al. (2024)	Kurikulum kontekstual bersifat fleksibel dan adaptif terhadap keunikan lokal, menekankan pentingnya keanekaragaman dalam desain kurikulum.

Berdasarkan Tabel 1 Kurikulum berbasis kontekstual ini berorientasi pada keterkaitan antara materi ajar dan konteks kehidupan nyata peserta didik (Appiah-Adjei et al, 2025). Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap kelemahan kurikulum tradisional yang cenderung bersifat abstrak dan terlepas dari realitas sosial. Kurikulum kontekstual dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan tempat siswa belajar, latar belakang sosial-budaya, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Secara umum, bentuk pengembangan ini mencakup tiga aspek utama: perumusan tujuan pembelajaran yang kontekstual, integrasi isi kurikulum dengan konteks lokal dan global, serta pemilihan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang paling dominan ditemukan dalam literatur adalah penerapan *project-based learning* (PjBL) yang disusun secara tematik dan terintegrasi. PjBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa (Ramadhan & Hindun, 2023). Selain itu, *problem-based contextual learning* juga banyak diadopsi, di mana siswa diajak untuk mengeksplorasi permasalahan otentik dari lingkungan sekitar dan mengembangkan solusi berdasarkan pemahaman ilmiah dan reflektif (Yu et al, 2015). Bentuk lain dari pengembangan kurikulum kontekstual adalah integrasi nilai-nilai lokal, termasuk kearifan budaya dan praktik tradisional, ke dalam isi pembelajaran sebagai upaya pelestarian identitas dan pembentukan karakter (Januardi et al, 2024).

Kajian juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum kontekstual tidak hanya berorientasi pada dokumen utama seperti struktur kurikulum nasional, tetapi juga pada perangkat operasional pembelajaran (Hakim et al, 2024). Proses ini melibatkan penyusunan dan modifikasi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, hingga instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan konteks lokal. Misalnya, dalam pembelajaran IPA di daerah pesisir, materi ajar dapat dikaitkan dengan isu kelestarian lingkungan laut dan aktivitas ekonomi nelayan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep akademik secara teoritis, tetapi juga mampu melihat keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Salah satu aspek penting dari pengembangan kurikulum berbasis kontekstual adalah keterlibatan para pemangku kepentingan dalam proses penyusunannya. Guru, kepala sekolah, pengawas, serta tokoh masyarakat dan orang tua berperan aktif dalam memastikan bahwa isi kurikulum relevan dan bermakna bagi peserta didik. Kolaborasi ini menjadi elemen krusial dalam menjamin keberlanjutan dan keberterimaan kurikulum di tingkat sekolah. Dalam konteks ini, kurikulum tidak lagi dipandang sebagai produk terpusat yang diturunkan dari atas, melainkan sebagai hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui dialog antara berbagai aktor pendidikan di tingkat lokal.

Lebih jauh, pendekatan kontekstual dalam pengembangan kurikulum juga mencerminkan prinsip fleksibilitas dan adaptabilitas. Tidak ada satu bentuk kurikulum kontekstual yang bersifat universal, sebab setiap wilayah memiliki latar sosial, ekonomi, budaya, dan ekologi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum kontekstual tidak dapat dilepaskan dari prinsip keanekaragaman dan keunikan lokal (Viola et al, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum kontekstual sangat bergantung pada kemampuan sekolah dan tenaga pendidik dalam menerjemahkan kurikulum nasional ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di lingkungan masing-masing.

Dampak Pengembangan Kurikulum Kontekstual terhadap Hasil Belajar

Pengembangan kurikulum berbasis kontekstual secara tren menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil kajian dari berbagai literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini berdampak signifikan pada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Naro et al, 2023; Noor et al, 2020). Dalam aspek kognitif, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi ajar karena proses pembelajaran dikaitkan secara langsung dengan situasi nyata yang mereka alami (Fahriyah, 2024). Keterkaitan ini menciptakan pemrosesan informasi menjadi semakin mudah karena siswa memahami materi dengan sesuatu yang dialami. Lebih lanjut, keterkaitan materi dengan yang dialami juga akan meningkatkan daya ingat jangka panjang, serta mendorong kemampuan analisis dan sintesis yang lebih tajam. Pembelajaran tidak lagi bersifat hafalan, tetapi berkembang menjadi proses eksploratif yang bermakna.

Dari sisi afektif, pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa terhadap materi pelajaran (Haerazi et al, 2019; Velani, F. Y., & Retnawati, 2020). Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari, maka tingkat partisipasi, rasa ingin tahu, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional dalam proses belajar. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam sikap positif terhadap sekolah, guru, dan proses belajar itu sendiri, karena merasa bahwa pembelajaran memberi mereka makna dan manfaat nyata.

Dalam aspek psikomotorik, keterampilan praktis siswa turut berkembang melalui keterlibatan dalam aktivitas langsung yang menuntut praktik langsung sesuai dengan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (Tari & Rosana, 2019). Misalnya, dalam pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus, siswa dihadapkan pada tugas-tugas nyata seperti membuat produk, melakukan eksperimen, atau menyusun solusi atas permasalahan lokal. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus dan kasar, tetapi juga menanamkan kemampuan manajerial, kolaboratif, dan kepemimpinan yang tidak tercapai melalui pendekatan konvensional yang bersifat pasif dan satu arah.

Lebih lanjut, hasil kajian juga menunjukkan bahwa kurikulum kontekstual berperan dalam menekan kesenjangan capaian belajar, terutama bagi siswa dari latar belakang sosial-ekonomi rendah (Munir et al, 2023). Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman dan lingkungan sekitarnya, sehingga mereka tidak merasa terasing dari materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri siswa serta rasa kepemilikan terhadap proses belajar yang mereka jalani. Ketika siswa merasa mampu berkontribusi dan dihargai dalam konteks belajar yang sesuai dengan realitas hidup mereka, maka kesenjangan dalam hal pencapaian akademik dapat dikurangi secara signifikan.

Namun demikian, efektivitas kurikulum kontekstual sangat ditentukan oleh kesiapan sistem pendidikan dalam mendukung implementasinya. Kompetensi guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendekatan ini, terutama dalam hal kemampuan merancang pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan relevan. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki sensitivitas terhadap konteks sosial dan budaya peserta didik. Di samping itu, ketersediaan sumber belajar, fleksibilitas waktu, serta dukungan dari manajemen sekolah dan kebijakan pendidikan juga menjadi penentu keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi elemen krusial dalam memperkuat kapasitas pelaksana kurikulum kontekstual. Program pengembangan profesional berkelanjutan perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan pedagogi, tetapi juga pada kemampuan melakukan inovasi kurikulum berbasis potensi lokal. Di sisi lain, evaluasi terhadap implementasi kurikulum kontekstual juga harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan untuk menjamin efektivitasnya. Dengan demikian, kurikulum kontekstual dapat benar-benar menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh dan berkeadilan.

SIMPULAN

Pengembangan kurikulum berbasis kontekstual merupakan pendekatan strategis yang responsif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21. Hasil scoping review menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan konteks kehidupan nyata siswa mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan inklusif. Pendekatan ini secara signifikan meningkatkan hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sekaligus mengurangi kesenjangan capaian akademik antar siswa. Bentuk pengembangan yang dominan mencakup integrasi tema lokal-global, penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan masalah, serta pelibatan pemangku kepentingan pendidikan. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan kelembagaan, dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum kontekstual menuntut penguatan kapasitas pendidik dan keberlanjutan evaluasi kebijakan secara sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Appiah-Adjei, A. A., Agyei, A. C., & Gyamfi, M. (2025). From Theory to Real Life: Elevating Biology Students' Performance in Ecology with Context-Based Learning. *American J Sci Edu Re: AJSER*, 248.
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19-32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Brahmandika, P. G., & Utama, I. M. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran inovatif berbasis proyek pada kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 234-239. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21177>
- Connelly, F. M., & Connelly, G. (2012). Curriculum policy guidelines: Context, structures and functions. In *Curriculum, syllabus design and equity* (pp. 64-83). Routledge.
- Darkay, M. O., Dewa, E., & Maing, C. M. M. (2025). Studi Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMPK Rosa Mystica Melalui Penerapan Problem Based Learning. *ARSEN: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(1), 13-23. <https://doi.org/10.30822/arsen.v3i1.4640>
- de Vries, M. J. (2014). The Concept-Context Approach to Learning Material Properties in Design (-Related) Education. In *Materials experience* (pp. 329-336). Butterworth-Heinemann. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-099359-1.00023-0>
- Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 95-103. Retrieved from <https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/jim/article/view/198>
- Haerazi, H., Prayati, Z., & Vikasari, R. M. (2019). PRACTICING CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) APPROACH TO IMPROVE STUDENTS'READING COMPREHENSION IN RELATION TO MOTIVATION. *English Review: Journal of English Education*, 8(1), 139-146. <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i1.2011>
- Hakim, I. R., Unnajjah, S., & Rahman, A. S. (2024). Adaptive Strategies of Madrasah in Implementing The National Curriculum and Madrasah Operational Curriculum: Strategi Adaptif Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Operasional Madrasah. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 4(3), 19-36. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v4i3.238>
- Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 794-805. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.604>
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Munir, J., Faiza, M., Jamal, B., Daud, S., & Iqbal, K. (2023). The impact of socio-economic status on academic achievement. *Journal of Social Sciences Review*, 3(2), 695-705. <https://doi.org/10.54183/jssr.v3i2.308>

- Naro, W., Mirnawati, M., Suarni, S., & Gani, S. M. (2023). How Aspects of Characteristic-Based Learner Development: Cognitive, Affective, and Psychomotor Aspects. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 1-14. <https://doi.org/10.58230/27454312.171>
- Noor, N. A. M., Saim, N. M., Alias, R., & Rosli, S. H. (2020). Students' performance on cognitive, psychomotor and affective domain in the course outcome for embedded course. *Universal Journal of Educational Research*, 8(8), 3469-3474.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 43-54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Raub, L. A., Shukor, N. A., Arshad, M. Y., & Rosli, M. S. (2015). An integrated model to implement contextual learning with virtual learning environment for promoting higher order thinking skills in Malaysian secondary schools. *International Education Studies*, 8(13), 41-46.
- Sarbunan, T. (2023). Pembelajaran Inklusif dan Transformatif dalam Pendidikan Bahasa Inggris Melalui Pengalaman Pengabdian Masyarakat. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 4). Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/81436>
- Sekarini, R. P., & Arty, I. S. (2019, June). Contextual-based science outdoor learning to improve student curiosity. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1233, No. 1, p. 012103). IOP Publishing.
- Syafawani, U. R., & Utami, I. I. S. (2025). Perspektif Guru: Pengembangan Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Concept Learning Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 57-78. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1556>
- Tari, D. K., & Rosana, D. (2019, June). Contextual teaching and learning to develop critical thinking and practical skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1233, No. 1, p. 012102). IOP Publishing.
- Velani, F. Y., & Retnawati, H. (2020, March). Application of contextual teaching and learning approaches in improving mathematics interest and learning achievement of elementary school students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1511, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Viola, M. A., Vilanti, F. A., Rahman, I. A., Masita, M., & Setiyadi, B. (2024). Analisis Kurikulum Berbasis Masyarakat: Memanfaatkan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan yang Kontekstual. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 112-124. Retrieved from <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/9636>
- Widyaswarani, E., Saputra, F. A., Nurholis, R. A., & Lutfiana, A. F. (2024). Implementasi Contextual Teaching Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 30(5), 58-65. Retrieved from <https://ejournal.uibu.ac.id/index.php/paradigma/article/view/855>
- Yu, K. C., Fan, S. C., & Lin, K. Y. (2015). Enhancing STUDENTS' PROBLEM-SOLVING skills through context-based learning. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 13(6), 1377-1401. <https://doi.org/10.1007/s10763-014-9567-4>